

Gaya Bahasa dalam Ceramah Bugis Ustadz Amirullah Amri

Jabal Rahman. NR.¹, Syamsudduha², Andi Agussalim Aj.,³
Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
Email: jabalrahman73@gmail.com¹

E-ISSN: 2775-6645

P-ISSN: 2775-1686

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk gaya bahasa dalam ceramah Bugis Ustadz Amirullah Amri pada media youtube. Jenis dan desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah vidio ceramah Bugis Ustadz Amirullah Amri yang mengandung gaya bahasa pada media Youtube. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini berupa teknik dokumentasi, dan teknik baca. Hasil penelitian ini terdapat gaya bahasa perumpamaan berjumlah 4 data, gaya bahasa metafora terdapat 2 data, gaya bahasa hiperbola terdapat 5 data, gaya bahasa sarkasme terdapat 2 data, kemudian gaya bahasa antiklimaks terdapat 2 data, dan terakhir gaya bahasa klimaks terdapat 2 data. Diantara beberapa jenis gaya bahasa yang ditemukan, gaya bahasa perumpamaan dan hiperbola lebih cenderung diungkapkan atau dominan digunakan oleh penceramah karena ceramah tersebut sangat sering memakai ungkapan yang melebih-lebihkan dan membandingkan suatu hal.

Keywords: ceramah Bugis, Gaya bahasa, dan jenis-jenis.

<https://ojs.unm.ac.id/societies/index>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Gaya Bahasa yang digunakan penceramah akan menjadi simbol atau karakteristik dari penceramah tersebut. Lewat ceramah seseorang bisa mengantarkan gagasan serta ide atau informasi secara lisan kepada banyak orang. Peranan ceramah dalam penyajian penjelasan lisan kepada sekelompok massa merupakan suatu hal yang sangat penting, baik pada waktu sekarang maupun pada waktu yang akan datang. Mereka yang mahir berbicara dengan mudah dapat menguasai massa dan berhasil memasarkan gagasan mereka dengan baik sehingga mudah diterima oleh orang lain. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh pembicara atau penceramah guna menyampikan gagasannya kepada pendengar. Salah satunya adalah penggunaan aspek kebahasaan berupa gaya bahasa guna meyakinkan pendengarnya mengenai gagasan yang disampaikan

Ustadz Amirullah Amri atau yang lebih akrab disapa Ustadz Amri adalah seorang penceramah berasal dari Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan. Ustadz Amirullah Amri memiliki kemampuan yang baik dalam berceramah sehingga beliau mempunyai banyak penggemar di kalangan umat Islam, terkhusus di kalangan masyarakat Bugis. Apabila diperhatikan dengan cermat, materi ceramah yang disampaikannya menggunakan bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa Bugis. Ustadz Amirullah Amri memiliki kekhasan tersendiri dalam berceramah baik dari segi volume suara, intonasi, gaya bahasa, dan sebagainya. Bahasa-bahasa yang digunakan dalam ceramahnya tidak terkesan monoton, karena beliau memanfaatkan berbagai aspek kebahasaan seperti gaya bahasa, penataan kalimat, dan lain-lain. Ceramahnya juga banyak digemari oleh masyarakat Bugis. Karena pada ceramahnya, beliau menggunakan bahasa Bugis yang bisa membuat pendengarnya tertawa. Akan tetapi dalam penelitian ini, hanya difokuskan kepada penggunaan aspek kebahasaan berupa gaya bahasa, mengingat aspek kebahasaan tersebut relatif sering ditemukan.

Penelitian tentang Gaya Bahasa pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Pada tahun 2012 penelitian tentang gaya bahasa juga dilakukan oleh Dany Pranata dengan judul "Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Ari Lasso". Pada tahun 2018 penelitian dilakukan oleh Vivian Pratiwi Andriani dengan judul "Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Ceramah Ustad Abdul Somad di Masjid Al-Jihad Medan", Kedua Penelitian tersebut mempunyai tujuan yang sama yakni untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam karya yang dianalisis. Pada penelitian terdahulu, banyak yang mengkaji tentang novel sebagai objek kajiannya, dan ceramah yang dikaji merupakan ceramah yang berbahasa Indonesia dan memilih tokoh yang sering kali diambil sebagai subjek penelitian. Namun, Penulis mengangkat ceramah Bugis dengan menggunakan sosial media YouTube sebagai objek kajian. Gaya bahasa ceramah Bugis Ustadz Amirullah Amri dipilih karena ketertarikan penulis pada ceramah yang berbahasa bugis dan melihat penceramah tersebut sangat menarik dalam menyampaikan ceramahnya. Walaupun penelitian tentang gaya bahasa dalam ceramah banyak dilakukan, namun setiap penelitian mempunyai pengarang yang

berbeda – beda. Setiap pengarang tentu mempunyai gaya bahasa yang berbeda-beda dalam mengungkapkan pikiran atau idenya dalam berkarya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam. Jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui media Youtube. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2021. Penelitian ini difokuskan pada jenis gaya bahasa yang digunakan dalam ceramah Bugis Ustadz Amirullah Amri dan gaya bahasa yang dominan digunakan dalam ceramah Bugis Ustadz Amri pada media Youtube. Sumber data dalam penelitian ini yaitu chanel Youtube channel Ale Panuta Chanel yang menayangkan ceramah berjudul Laeng Umuruq Laetto Ajjaleng, channel Andi Armayadi Official yang menayangkan ceramah berjudul Paccingi Aleta Nennia Waramparatta dan Bombanna Lino, channel Emank Tolis yang menayangkan ceramah berjudul Manusia Yang Suka Pamer, dan channel Defsandar Andar yang menayangkan ceramah berjudul Pahala Bagi Orang Yang Telah Meninggal Dunia. Pemilihan ini dilakukan dengan cara mengamati video ceramah yang berbahasa Bugis dari Ustadz Amirullah Amri. Dokumentasi dilakukan dengan usaha mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini dan mengumpulkan data berupa video dan audio. Teknik baca pada penelitian ini yaitu membaca teks ceramah untuk melakukan pemaknaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teks 1 Manusia Suka Pamer berdurasi 1.03.49

1) Gaya bahasa Perbandingan

Asosiasi

Gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang memperbandingkan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan sengaja di anggap sama. Seperti data yang terdapat pada ceramah Ustadz Amirullah Amri sebagai berikut ini.

[1] "*Naiya lino sinrupa-rupa i tasi temmaka loanna, maloang temakiwiring, menrala temakkigangka.*"(00.00.49)

"Dunia ini ibaratkan laut yang sangat luas, yang tak bertepi, dan begitu dalam."

Data di atas menggunakan gaya bahasa perumpamaan karena kalimat tersebut secara eksplisit dijelaskan oleh pemakaian kata *ibarat* dan sejenisnya. Untuk menegaskan bahwa terlalu mengejar dunia itu tidak akan ada artinya karena sampai kapan pun, engkau tidak akan pernah puas dengan apa yang engkau peroleh.

[2] "*Cuma ero pahala e engkai ri lalenna kaca e, iyyaro lemari kaca e taggoncing, paggoncingenna mesti sempajang.*" (00.18.56)

"Cuma pahala itu ada di dalam lemari kaca, lemari kaca tersebut sedang terkunci, dan kuncinya yaitu sholat."

Gaya bahasa yang terdapat pada teks di atas adalah gaya bahasa perumpamaan karena pahala tersebut diibaratkan berada di dalam lemari kaca yang hanya bisa dibuka menggunakan sholat.

[3] *"Engkato imam pura ulolongeng, mancaji makmumka. Leppangnga masumpajang salah satu masigi, ettana mala ancang-ancang pada melo luttu dilangie."* (00.28.48)

"Ada juga sudah kudapat, dan saya menjadi makmum. Saya singgah sholat disalah satu masjid, imam tersebut sangat lama mengambil ancang-ancang bagaikan ingin terbang di langit."

Kalimat tersebut dikatakan perumpamaan karena terdapat kata "Bagaikan" yang merupakan salah satu syarat kalimat tersebut dikategorikan kedalam gaya bahasa perumpamaan.

Metafora

Metafora merupakan pengungkapan secara langsung berupa perbandingan analogis dengan mengilangkan kata seperti, bagaikan dan lain-lain. Seperti pada ceramah Ustadz Amri berikut;

[1] *"Engka robah i litere e bombanna to lino, pejabat korupsie bombang na to lino, makkunrai napojie masulara ponco bombang na to lino, anak madorakae ritomatoanna bombang na to lino, baine mewae rilakkainna bombang na to lino, lakkai napojie napadongo-dongo bainene bombang na to lino."* (00.01.25)

"Ada yang merubah liter termasuk godaan dunia, pejabat yang korupsi termasuk godaan dunia, perempuan yang memakai celana pendek termasuk godaan dunia, anak yang durhakan kepada orang tua termasuk godaan dunia, istri yang melawan suaminya termasuk godaan dunia, suami yang suka membohongi istri juga termasuk godaan dunia."

Pada data tersebut dikatakan sebagai gaya bahasa metafora dikarenakan kalimatnya memiliki ungkapan secara langsung.

Hiperbola

[1] *"Engkato tau nataro pepe' nakkatenninna uttuna tabbongkanna menre."* (00.27.45)

"Ada juga orang sangking terburu-burunya, dia pegang lututnya lalu jungkirbaliknya kedepan."

Dikatakan hiperbola karena pernyataan tersebut terlalu berlebihan, sebab tidak mungkin orang dalam keadaan sholat langsung salto ketika rukuk.

[2] *"Ustas, dibacangeng Al-Fatihah tau matewe lettu ero? Akko de tamateppe mateni iya bacangengki Al-Fatihah. Akko de nalettu lesu muakki keberatan."* (00.43.26)

"Ustadz, dibacakan Al-Fatihah orang meninggal sampai itu? Kalau tidak percaya meninggal saja, saya yang bacakan Al-Fatihah. Kalau tidak sampai kembali saja kedunia keberatan."

Kalimat ini dikategorikan ke dalam gaya bahasa hiperbola karena tidak ada seseorang yang mati dapat hidup kembali.

[3] *"Yetu bembe irita di Padang Arafah degaga tu makojo, macommo maneng padahal akko mi ro malepe-lepe di batue. Kita banyaknya rumput sangi bembe TBC mi maega."* (00.45.59)

"Kalau kambing dilihat di Padang Arafah tidak ada yang kurus, gemuk semua padahal di batu saja dia menjilat-jilat. Kita banyaknya rumput tapi kambing TBC yang banyak."

Kalimat ini dikategorikan sebagai gaya bahasa Hiperbola karena jenis kambing yang ada di Indonesia berbeda ukuran dengan kambing yang ada di Padang Arafah.

[4] *"Naitai rupanna ri camminngé ku engka lobang nadempul i yolo, akko purani na dempul na kertas gosokni, yakko mahalusuni nappani na diko ulang pura ero na pilosni merah, kuning, ijo, jingga."* (00.06.48)

"Ketika dia lihat mukanya di cermin kalau ada lubang dia dempul dulu, kalau sudah di dempul diberikan lagi kertas gosok, kalau sudah halus lalu di diko ulang setelah itu baru di pilox merah, kuning, hijau, jingga."

Dikatakan sebagai gaya bahasa Hiperbola karena memiliki ungkapan yang dilebih-lebihkan yang ditegaskan pada kertas gosok dan pilox. Karena tidak memungkinkan bagi seseorang berdandan memakai kertas gosok dan pilox pada wajahnya.

2) Gaya Bahasa Pertentangan

Sarkasme

[1] *"Makedai benena ri monri eekhm, massu'na abbaca ko."* (00.14.36)

"Berkata sang istri di belakang eekhm, maksudnya lanjutkan bacaanmu."

Kalimat tersebut digolongkan kedalam gaya bahasa sindiran. Karena Sang Istri mengatakan eekhm dengan maksud menyuruh Sang Suami untuk melanjutkan bacaannya.

Sinisme

[2] *"Pole toni pakeanna baju kobaja tanpa lapisan. Pameran kutang kutang Hongkong, kutang Bangkok, kutang India, kutang cakar."* (00.08.21)

"Ada juga pakaiannya baju kebaya tanpa lapisan. Pameran kutang kutang Hongkong, kutang Bangkok, kutang India, kutang cakar."

Kalimat tersebut dikategorikan ke dalam gaya bahasa sinisme karena sang Ustadz bernada menyinggung ketika mengatakan sebagian dari pada ibu-ibu yang suka berpakaian kebaya tanpa lapisan

3) Gaya Bahasa Penegasan

Anti Klimaks

[1] *"Kasi-asika Puang, niga suroki malangnga kasi-asingeng. Bennengngi sogika oto upake maberejama' tapi kasi-asika namu sapedaku dettogaga."* (00.20.24)

"Sebatang kara saya Puang, siapa suruh memberikan saya kesebatang karaan. Andaikata saya kaya raya mobil yang saya gunakan pergi berjemaah, tapi karena kesebatang karaan ku sepeda pun tidak ada."

Kalimat tersebut dikategorikan ke dalam gaya bahasa antiklimaks karena memiliki ungkapan yang semakin menurun kepentingannya.

a. Teks 2 Pahala Bagi Orang yang Meninggal berdurasi 00.33.10

1) Gaya Bahasa Perbandingan

Asosiasi

[1] *"Tau lecce bola al-fatihah barakkana al-fatihah barakkakengngi bolaku pekkoga barakkana kabbah baitullah. Oto baru al-fatihah, barakkana al-fatihah passalamai otona nennia penumpangna pada salamana nabi nuh, tomapping, to melo botting al-fatihah, barakkana al-fatihah Puang pasalamakengngi papojinna bottingne pekkoga siamena papojina Nabi Adam na Hawa."* (00.08.24)

"Apabila ada orang pindah rumah, bacakan Al-Fatihah agar rumhaku seperti berkahnya Ka'bah Baitullah. Mobil baru bacakan Al-Fatihah, agar diberkahi dan penumpangnya bisa selamat seperti kapal dan penumpangnya Nabi Nuh, orang *mapping* kemudian bagi orang yang sedang *mapping* pada hari pernikahan semoga diberikan kebahagiaan seperti bahagiannya Nabi Adam dan Hawa."

Dikatakan gaya bahasa perumpamaan karena kalimat tersebut memiliki kata *pada (seperti)* yang masuk pada kategori gaya bahasa perumpamaan.

Metafora

[1] *"Engka ibu-ibu makkeda, idi kesi ustadz denulle genne apa nappi seppulo pitu essona, lampu merah si."* (00.00.56)

"Ada juga ibu-ibu yang berkata, saya ustadz tidak bisa cukup karena baru empat belas hari, lampu merah lagi."

Kalimat tersebut dikategorikan sebagai gaya bahasa metafora karena memiliki pengungkapan secara langsung dan mengganti kata haid menjadi lampu merah.

b. Teks 3 Laing Umuru Laitto Ajjaleng 00.44.44

1) Gaya Bahasa Perbandingan

Hiperbola

[1] *"Marica rupae nataro wae mata."* (00.16.57)

"Basah mukanya karena air mata."

Dikategorikan hiperbola karena tidak mungkin air mata membasahi seluruh wajah.

c. Teks 4 Bombangna Lino berdurasi 00.24.27

1) Gaya Bahasa Penegasan

Klimaks

[1] *"Akko soleh anak e ajjana makkeda doi na tellau, nyawana lagi di ellau na melo."* (00.10.54)

"Kalau anak soleh jangankan uangnya diminta, nyawanya lagi diminta dia mau."

Dikategorikan gaya bahasa klimaks karena memiliki pengungkapan yang semakin tinggi maknanya.

d. Teks 5 Paccingi Aleta Nennia Waramparatta berdurasi 1.00.00

1) Gaya Bahasa Sindiran

Sinisme

[1] *"Engka tau makkeda iyaq tanpa nama. Tanpa nama belum tentu to ikhlas. Diumumkan Amirullah Amri satu juta, tanpa nama sepuluh juta. Langsung"*

nakobbi seddena makkeda he, muangkalinga mua ro tanpa nama makkeda sepulo juta? Iyaq ro iyaq.” (00.43.55)

“Ada juga yang bilang saya tanpa nama. Tanpa nama belum tentu juga ikhlas. Diumumkan Amirullah Amri satu juta, tanpa nama sepuluh juta. Langsung di colek temannya dan mengatakan apakah kamu mendengar tanpa nama sepuluh juta? Saya itu saya.” Kalimat tersebut dikategorikan gaya bahasa sindiran karena gaya bahasa tersebut menggambarkan suatu keadaan dengan maksud mencemooh dan kurang setuju dengan beberapa Jemaah yang sering menyombongkan diri dalam bersedekah.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada penyajian dan pembahasan analisis data, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Jenis gaya bahasa yang terdapat dalam ceramah Bugis Ustadz Amirullah Amri yaitu terdapat gaya bahasa perumpamaan berjumlah 4 data, gaya bahasa metafora terdapat 2 data, gaya bahasa hiperbola terdapat 5 data, gaya bahasa sarkasme terdapat 2 data, kemudian gaya bahasa antiklimaks terdapat 2 data, dan terakhir gaya bahasa klimaks terdapat 2 data. 2) Gaya bahasa yang dominan digunakan oleh Ustadz Amirullah Amri adalah gaya bahasa perumpamaan dan hiperbola, karena pada ceramah Ustadz Amirullah Amri sangat sering memakai ungkapan yang melebih-lebihkan serta ungkapan yang membandingkan suatu hal. Dalam ceramahnya terdapat 4 data yang termasuk gaya bahasa perumpamaan dan 5 data untuk gaya bahasa hiperbola.

DAFTAR PUSTAKA

- Andar Defsandar. (2019). Ceramah Uztad Amirullah Amri MA, Tentang Pahala Bagi Orang yang Telah Meninggal Dunia [Video]. *Youtube*. <https://youtu.be/G2QSI7QC-KY>
- Channel Ale Palluta. (2020). Ceramah Bugis Ustadz.Drs.H.Amirullah Amri.MA(laen umuru laen to ajjaleng) [Video].<https://youtu.be/6d7EqfisQZQ>
- OFICIAL ANDI ARMAYADI. (2021). Ceramah Bugis Terbaru- Paccingi Aleta Nennia Waramparang ta- Dr.Kh. Amirullah Amri,.MA [Video]. *Youtube*. <http://youtu.be/lgMOtZDpRIM>
- OFICIAL ANDI ARMAYADI. (2021). Khutbah Jumat Bugis terbaru-Bombanna Lino Versi Terbaru [Video]. *Youtube*. https://youtu.be/ZuZ-nl3_9jU
- Tolis, Emank. (2020). Ceramah Bugis Ustadz Amirullah [Video]. *Youtube*. <https://youtu.be./kNFYEOK1hs0>